



**INVENTARISASI ASET DI PAROKI SANTO ALOYSIUS GONZAGA,  
MLATI, SLEMAN, YOGYAKARTA**

*Inventory of Assets at Santo Aloysius Gonzaga, Mlati, Sleman, Yogyakarta*

**Ch. Wiwik Sunarni<sup>1</sup>, Bartolomeus Galih Visnhu Pradana<sup>2</sup>, Endang Raino  
Wirjono<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

<sup>1</sup>Email: [wiwik.sunarni@uajy.ac.id](mailto:wiwik.sunarni@uajy.ac.id)

<sup>2</sup>Email: [bartolomeus.galih@uajy.ac.id](mailto:bartolomeus.galih@uajy.ac.id)

<sup>3</sup>Email: [endang.raino@uajy.ac.id](mailto:endang.raino@uajy.ac.id)

**Abstract**

*Non-profit organizations are those that work for the benefit of the community without trying to turn a profit. Public inquiries about non-profit organizations' administration of donor or sponsor finances frequently center on their transparency and accountability. Financial responsibility is significant to the church because it is an organization that does not seek to make money. Non-profit organizations are anticipated to be able to give important data, including articulation of financial status, activity reports, cash flow reports, and budget summary notes, to various contributors and associations through PSAK 45 (ISAK 35). The church is a component of a non-profit organization that uses PSAK 45 (ISAK 35). According to an interview with the Mlati Parish treasurer, there are still difficulties in preparing the parish's financial reports because until now the depreciation cost of the parish's fixed assets has not been determined. The financial reports of the parish are not in compliance with KAS standards because there is no estimate for fixed asset depreciation expenses. The PKM Team of the Accounting Study Program, Faculty of Business and Economics, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, seeing the importance of transparency in the collection and use of funds from non-profit organizations such as churches, tries to assist the Saint Aloysius Gonzaga Parish in determining the amount of depreciation expense per year, making a list of fixed assets, and creating accounting guidelines for fixed assets. The Guide to the Fixed Asset Inventory Module and the Excel File List of Fixed Assets along with depreciation calculations that can be changed at any time if needed are the outputs of this PKM.*

*Keywords: Asset Inventory, Non-Profit, Finance*

**Abstrak**

Organisasi nirlaba adalah mereka yang bekerja untuk kepentingan masyarakat tanpa berusaha menghasilkan keuntungan. Pertanyaan publik tentang administrasi keuangan donor atau sponsor organisasi nirlaba sering berpusat pada transparansi dan akuntabilitas mereka. Tanggung jawab keuangan penting bagi gereja karena gereja adalah organisasi yang tidak mencari uang. Organisasi nirlaba diharapkan dapat memberikan data penting, termasuk artikulasi status keuangan, laporan kegiatan, laporan arus kas, dan catatan ringkasan anggaran, kepada berbagai kontributor dan asosiasi melalui PSAK 45 (ISAK 35). Gereja adalah komponen dari organisasi nirlaba yang menggunakan PSAK 45 (ISAK 35). Menurut wawancara dengan bendahara Paroki Mlati, masih ada kesulitan dalam pembuatan laporan keuangan paroki karena sampai saat ini belum dapat ditentukan besarnya biaya penyusutan aset tetap paroki. Laporan keuangan paroki tidak sesuai dengan standar KAS karena tidak ada estimasi biaya penyusutan aset tetap. Tim PKM



Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta, melihat pentingnya transparansi dalam penghimpunan dan penggunaan dana dari organisasi nirlaba seperti gereja, mencoba membantu Paroki Santo Aloysius Gonzaga dalam menentukan besarnya biaya penyusutan per tahun, membuat daftar aset tetap, dan membuat pedoman akuntansi untuk aset tetap. Panduan Modul Inventarisasi Aktiva Tetap dan File Excel Daftar Aktiva Tetap beserta perhitungan penyusutan yang dapat diubah sewaktu-waktu bila diperlukan merupakan luaran dari PKM ini.

**Kata Kunci:** *Inventarisasi Aset, Nirlaba, Keuangan*

## PENDAHULUAN

Pertanyaan publik tentang administrasi keuangan donor atau sponsor organisasi nirlaba sering berpusat pada transparansi dan akuntabilitas mereka. Menurut studi tahun 2012 oleh Riggs & Ingram (2012) di Amerika Serikat, hingga 9% kasus misrepresentasi terjadi di sana, yang mengakibatkan kerugian keseluruhan sebesar \$548.511. Menurut sebuah studi oleh *Association of Certified Fraud Examiners*, lembaga keagamaan dan kelompok sosial lainnya bertanggung jawab atas 2,4% dari semua penipuan yang terjadi pada tahun 2016 (*Association of Certified Fraud Examiner*, 2016). Di Indonesia sendiri, organisasi nirlaba saat ini fokus pada kualitas proyek mereka dan tidak fokus pada pentingnya laporan keuangan. (Halla & O'Dwyer, 2017) tujuan entitas nirlaba bukan untuk menghasilkan laba tetapi difokuskan pada tujuan sosial, baik itu pengurangan kemiskinan, pengembangan masyarakat, keberlanjutan, atau perawatan kesehatan dan social.

Organisasi nirlaba sendiri mendapatkan aset mereka dari penyumbang atau komitmen individu yang tidak mengharapkan imbalan dari organisasi tersebut (Mahsun et al., 2013). Oleh karena itu, organisasi nirlaba diharapkan untuk terus membuat rencana program dan anggaran. Untuk menjaga independensi organisasi, operasi bisnis dan aset organisasi nirlaba biasanya didokumentasikan di bawah kepemilikan dan sewa sendiri, yang berfungsi sebagai dasar untuk pertumbuhan komersial. Aset adalah sumber daya organisasi yang terutama mencakup sumber daya bergerak dan tidak bergerak. Salah satu bagian akuntansi yang memiliki faktor cukup besar dan ikut andil dalam laporan akuntansi perusahaan adalah aset tetap. Aset tetap digunakan untuk menunjang kelancaran kegiatan operasional sehari-hari entitas dalam mencapai tujuan entitas. Jika suatu entitas tidak mempunyai aset tetap, entitas tidak dapat melakukan kegiatan operasionalnya dan tidak menghasilkan produk atau jasa untuk dijual yang pada akhirnya berpengaruh pada kelangsungan hidup entitas tersebut.

Aset tetap adalah barang berwujud yang diharapkan akan digunakan untuk jangka waktu yang lama untuk tujuan administratif, disewakan kepada pihak ketiga, atau penyediaan produk atau layanan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017). Aturan akuntansi umum yang diakui harus diikuti di seluruh pengelolaan aset tetap, dimulai dengan pengakuan, pengukuran, dan penyajiannya. Untuk mempengaruhi pembukuan laporan keuangan, jumlah rupiah harus diakui dengan memasukkannya ke dalam sistem akuntansi. Pengukuran adalah proses penentuan berapa rupiah yang harus didokumentasikan sebagai dasar pembuatan laporan keuangan. Untuk memberikan informasi penting dan praktis untuk melaporkan pengguna, pengungkapan digunakan (Suwardjono, 2008). Aset yang dimiliki merupakan pemenuhan untuk memberikan kenyamanan dalam menawarkan jenis bantuan pada publik.



Aset yang dimiliki tentu akan bermanfaat apabila diawasi dan dipelihara dengan tepat serta digunakan secara eksklusif untuk tujuan atau kepentingan administrasi dalam pelayanan publik. Untuk membangun dan meningkatkan prosedur administrasi, serta untuk menetapkan kontrol dan pengawasan atas aset yang dimiliki, melakukan inventarisasi aset sangatlah penting. Penerimaan aset, sebaliknya, berfungsi sebagai standar untuk memperoleh dan menilai aset organisasi serta sebagai dasar untuk menentukan keadaan barang (rusak atau lama) sebagai dasar untuk menghapus barang. Berbagai aktivitas dan informasi keuangan secara berkala dapat membantu organisasi nirlaba mulai menggunakan aset secara transparan. Otoritas akuntansi Indonesia memberikan PSAK 45, yang akhirnya digantikan oleh ISAK 35, sebagai tanggapan atas insiden yang terjadi di organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba harus dapat mengartikulasikan kondisi keuangan mereka, menghasilkan laporan kegiatan, laporan arus kas, dan catatan ringkasan anggaran untuk donor dan asosiasi lainnya menggunakan PSAK 45 (ISAK 35). Untuk memberikan informasi tentang kepentingan donor, anggota, pemberi pinjaman, dan kontributor lain yang memberikan aset kepada organisasi, diperlukanlah laporan keuangan untuk organisasi nirlaba. Gereja sendiri adalah komponen dari organisasi nirlaba yang menggunakan PSAK 45 (ISAK 35) (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011).

Organisasi keagamaan menjadi subjek penelitian yang dilakukan di Italia pada abad ke-16 dan ke-17 yang mengungkapkan perlunya pengendalian internal, pemantauan, dan aktivitas penilaian yang lebih baik sebagai kekuatan pendorong di balik pengembangan metode akuntansi (Agyei-mensah, 2016). Sebagai kelompok orang beriman yang melakukan kegiatan keagamaan, gereja tidak mengejar keuntungan tetapi sangat memperhatikan perannya sebagai “garam dan terang dunia”, serta memastikan bahwa pelayanan yang diselenggarakannya bermanfaat bagi setiap individu (umat). Kelompok ini sangat bergantung pada donasi untuk memenuhi tujuan ini. Akibatnya, organisasi nirlaba tidak memiliki fleksibilitas keuangan yang sama dengan bisnis nirlaba. Mengumpulkan dan membagikan uang untuk mendukung operasional gereja adalah langkah pertama dalam pengelolaan keuangan gereja. Aset yang telah dikumpulkan juga harus dikelola dan dipantau dengan tepat (Rumambi & Alouw, 2019). Sebagai kewajiban gereja kepada umat untuk menghimpun dan menggunakan dana gereja, kerangka administrasi keuangan yang sehat menjadi sangat penting (Myers, 2012). Oleh karena itu, akuntansi tidak hanya berurusan dengan finansial ekonomi saja tetapi juga orang-orang yang diberi tanggungjawab dalam mengendalikan aset sumber daya yang dimiliki.

Tim Pengabdian Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta berupaya mendampingi Paroki Santo Aloysius Gonzaga yang terletak di Jalan Magelang Km. 7, 8, Mlati, Mlati Glondong, Sendangadi, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55285, dalam membuat laporan kegiatan dan inventarisasi aset setelah menyadari pentingnya transparansi dalam penghimpunan.

## **METODE**

Metode pengabdian masyarakat kepada Gereja Santo Aloysius Gonzaga Paroki Mlati akan dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan diskusi secara langsung dengan Dewan Pastoral Paroki Mlati. Hasil dari

wawancara, observasi dan diskusi akan dianalisis melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Melakukan inventarisasi aktiva yang dimiliki oleh paroki dan membuat Daftar Inventaris Aset Paroki Melakukan pengecekan fisik aktiva, dan mencocokkan antara daftar aktiva dengan fisik aktiva
- b. Melakukan diskusi dengan Dewan Pastoral Paroki mengenai kebijakan penghapusan aktiva dan batas kapitalisasi aktiva
- c. Mengelompokkan aktiva yang ada
- d. Menentukan beban depresiasi
- e. Memperbaharui pelaporan Daftar Inventaris Aset Paroki

Dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat ini, ada beberapa instrumen yang akan digunakan yaitu buku Pedoman Akuntansi Keuskupan Agung Semarang, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pelaksanaan pendampingan.

Tahapan dan Luaran Kegiatan

Tabel 1 berikut menunjukkan rencana dan tahapan kegiatan yang dilakukan dalam Pendampingan Inventarisasi Penghitungan Depresiasi Aset Gereja Santo Aloysius Gonzaga Paroki Mlati yang diselenggarakan mulai bulan September 2022.

**Tabel 1.** Jadwal dan Materi Pendampingan Inventarisasi

<b>Waktu</b>	<b>Materi</b>
Minggu ke 2 September	Pertemuan awal tim dengan Dewan Pastoral Paroki Gereja Santo Aloysius Gonzaga Paroki Mlati
Minggu ke-3 & 4 September	Menyusun Daftar Awal Inventaris Aset
Minggu ke-1, 2,3 dan 4 Oktober	Mengecek fisik aktiva berdasarkan Daftar Awal Inventaris Aset
Minggu ke- 1 dan 2 Desember	Perumusan kebijakan penghapusan aktiva dan batas Kapitalisasi aktiva
Minggu ke-2 Januari	Pengelompokan aktiva yang ada
Minggu ke-3 Januari	Penentuan beban depresiasi
Minggu ke-3 Januari	Pembaharuan Laporan Daftar Inventaris Aset Paroki
Minggu ke-4 Januari	Pelatihan penghitungan beban depresiasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu paroki yang ada di Kevikepan Yogyakarta Barat adalah Paroki St. Aloysius Mlati, disebut juga Paroki Mlati. Menurut buku Gereja Panca Windu Mlati (hlm. 41), Mlati bukan lagi Stasi di Kotabaru sejak tahun 1952, melainkan ditetapkan sebagai Paroki Mlati. Romo A. Wignyamartaya, Pr. diangkat sebagai Pastor Kepala Paroki dan baru menetap di Pastoral Mlati pada tahun 1961. Saat ini Paroki Mlati dipimpin oleh Romo L. Tata Priyana, Pr sebagai Romo Paroki. Paroki Mlati terletak di Jl. Magelang Km. 7, 8, Mlati, Mlati Glondong, Sendangadi, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55285. Saat ini Paroki Mlati mempunyai 7 wilayah yang tersebar dalam 23 lingkungan (Karunia, 2021). Jumlah umat di Paroki Mlati sejumlah 2.377 orang umat dengan rincian 1.149 orang laki-laki dan 1.228 orang perempuan. Wilayah Paroki Mlati dengan batasan bagian utara dengan Paroki Santo Yohanes Paulus ke-2, batas selatan dengan Paroki Alfonsus Nandan dan Paroki Kumetiran,

batasan Timur Paroki Keluarga Kudus Banteng dan batasan Barat Paroki Santo Petrus Warak dan Santo Yosef Medari. Data lengkap nama wilayah Di Paroki Mlati disajikan pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2.** Data Lingkungan di Paroki Mlati

No	Nama Wilayah
1	Santo Aloysius Rabata Kronggahan
2	Santa Maria Ratu Rosari Mlati
3	Santo Markus Mlati
4	Santo Thomas Duwet
5	Santo Ignasius Tridadi
6	Santo Fransiskus Xaverius Tridadi
7	Santo Alfonsus D.L Karangmloko

sumber: instagram paroki.algonmlati

Dilihat dari perspektif tujuan utama suatu organisasi, suatu organisasi dapat disebut sebagai organisasi bertujuan laba dan organisasi bertujuan non-laba. Gereja, Paroki, sekolah dan rumah sakit merupakan contoh organisasi yang bersifat non-atau nirlaba. Paroki termasuk organisasi nirlaba karena paroki didirikan tidak untuk mendapatkan laba, namun dalam setiap kegiatannya paroki mendapatkan sumber dana dari berbagai macam sumber antara lain persembahan umat, sumbangan dan lainnya. Sebagai suatu organisasi yang mendapatkan dana dari pihak luar maka secara periodik paroki harus menyusun laporan keuangan guna mempertanggungjawabkan dana yang sudah diterima, itulah tujuan utama dari pelaporan keuangan paroki (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011).

### Laporan Keuangan Paroki

Kegiatan PKM difokuskan dalam membantu Pihak Paroki Santo Aloysius Gonzaga Mlati untuk menyempurnakan laporan keuangan yang setiap tahun harus disusun. Terdapat beberapa laporan keuangan yang harus dibuat oleh setiap paroki secara periodik termasuk paroki Santo Aloysius Gonzaga Mlati. Pasal 14 disebutkan dua hal penting dalam penyusunan laporan keuangan paroki yaitu:

- Laporan keuangan menyediakan data keuangan, memungkinkan para pengambil keputusan untuk menggunakannya sebagai landasan untuk memutuskan berbagai program reksa pastoral paroki.
- Laporan keuangan harus disesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45, Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

Ketentuan Keuskupan Agung Semarang juga menyebutkan bahwa laporan keuangan tahunan Paroki meliputi laporan berikut ini:

- Neraca
- Laporan Aktivitas
- Laporan Arus kas
- Catatan atas laporan Keuangan
- Rancangan Anggaran Penerimaan dan Biaya (RAPB) dan Rancangan Anggaran Investasi (RAI) untuk tahun yang akan datang.

Saat ini Paroki Santo Aloysius Gonzaga Mlati telah membuat laporan keuangan secara lengkap namun untuk pos beban depresiasi aset tetap yang ada di Neraca masih belum dilaporkan sesuai dengan standar pelaporan yang ada. Aset tetap akan dilaporkan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, atau nilai buku, sesuai dengan praktik akuntansi konvensional.

Paroki Santo Aloysius Gonzaga Mlati belum melakukan perhitungan beban depresiasi per tahun. Besaran beban depresiasi aset tetap juga merupakan bagian dari beban operasional yang dilaporkan dalam laporan aktivitas. Dapat dikatakan bahwa laporan keuangan, khususnya aset tetap yang selama ini yang dibuat oleh Paroki Santo Aloysius Gonzaga Mlati masih dilaporkan sebesar harga perolehan saat pertama kalidiperoleh. Hal ini belum mencerminkan akurasi dan akuntabilitas kondisi yang ada karena ada aset tetap yang sudah tidak berfungsi atau sudah hilang. Dalam rangka memenuhi tata tertib Keuskupan Agung Semarang dan kewajiban pelaporan organisasi publik dalam SAK No.45, maka laporan keuangan Paroki Santo Aloysius Gonzaga Mlati dapat diperbaiki dengan pemanfaatan kegiatan PKM ini.

Dalam upaya membantu Paroki Santo Aloysius Gonzaga Mlati untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan khususnya informasi aset tetap, maka tindakan yang dilakukan dan hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.** Hasil kegiatan

No.	Nama Kegiatan	Hasil	Kendala
1	Pertemuan Tim dengan Pengurus Dewan paroki Paroki Santo Aloysius Gonzaga Mlati	Kesepakatan Langkah-langkah yang akan dilakukan Tim serta ruang lingkup kerja Tim	
2	Pencocokan daftar Aset yang ada dengan wujud fisik aset serta kondisi aset saat ini	Terdapat 4 daftar inventaris aset tetap, aset tanah, aset kendaraan serta aset tetap Gedung. Data disajikan dalam bentuk file excel.	Lokasi aset yang tersebar dan catatan yang tidak lengkap atau tidak ada. Penilaian aset tidak pernah diperbarui, sehingga tidak mencerminkan keadaan saat ini. Keadaan ini memperpanjang waktu pencocokan.
3	Sinkronisasi dan melengkapi data dalam daftar aset	Daftar aset yang lengkap dalam bentuk file excel yang berisi nama aset, kode aset, diskripsi, harga perolehan per unit, harga beli per unit, tanggal pembelian, lokasi aset ditempatkan	
4	Memisahkan aset tetap dengan kondisi baik dan aset tetap yang tidak ada fisiknya atau ada namun sudah tidak	Daftar aset tetap yang akan dihapuskan.	



No.	Nama Kegiatan	Hasil	Kendala
	berfungsi		
5	Mengelompokkan aset tetap Paroki Santo Aloysius Gonzaga Mlati ke dalam tanah, bangunan Permanen, non bangunan -kelompok mebel dan peralatan dari kayu dan rotan; kelompok peralatan kantor, komputer, laptop, printer; kelompok elektronik dan sejenisnya; kelompok mobil, sepeda motor dan sepeda; kelompok alat komunikasi dan kelompok lain-lain	Daftar aset tetap dalam file excel	
6	Membuat Berita Acara Penghapusan Aset Tetap yang sudah tidak ada fisiknya atau ada fisiknya namun sudah tidak dapat berfungsi dengan baik	Berita Acara Penghapusan Aset Tetap ditanda tangani Ketua Dewan Paroki Santo Aloysius Gonzaga Mlati	
7	Membuat daftar aset tetap dalam bentuk Microsoft Excel, perhitungan beban depresiasi per tahun, jumlah akumulasi depresiasi, dan nilai buku setiap aset tetap	File excel untuk menghitung depresiasi terdiri dari 2 sheet. Sheet pertama merupakan daftar aset tetap sekaligus form untuk menambah aset tetap yang terhubung dengan sheet kedua. Sheet kedua ini berisi perhitungan depresiasi, yang menampilkan informasi berupa nilai residu, akumulasi depresiasi, beban depresiasi dan nilai buku yang dapat diatur sendiri berdasarkan periode yang diinginkan	
8	Membuat buku Modul Pedoman Inventarisasi Aset	Modul Pedoman Inventarisasi aset	

No.	Nama Kegiatan	Hasil	Kendala
	Tetap sebagai pedoman dalam mencatat setiap perubahan aset tetap yang ada di paroki	Tetap Paroki Santo Aloysius Gonzaga Mlati	
9	Pelatihan pengurus Paroki dalam melakukan penambahan, penghapusan, perbaikan dan perhitungan beban depresiasi	Pengurus Paroki Paroki Santo Aloysius Gonzaga Mlati yang mahir melakukan akuntansi aset tetap	Kepengurusan dapat berganti maka kontinuitas sangat penting



**Gambar 1.** Pertemuan Tim dengan Pengurus Dewan Paroki



**Gambar 2.** Pelatihan Pengurus Dewan Paroki

## KESIMPULAN

Akuntabilitas manajemen kepada pemangku kepentingan diwujudkan dalam bentuk pelaporan keuangan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, gereja dan dewan paroki Paroki St. Aloysius Gonzaga Mlati Sleman, Yogyakarta juga membuat laporan keuangan secara berkala. Laporan keuangan berikut harus disusun sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Keuskupan Agung Semarang: neraca, laporan kegiatan, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, serta RAPB dan RAI periode yang akan datang.

Informasi aset tetap ditampilkan di neraca sebesar nilai buku, yaitu harga perolehan dikurangi penyusutan kumulatif. Biaya penyusutan yang timbul selama umur ekonomi disebut sebagai penyusutan kumulatif. Pendekatan garis lurus digunakan untuk menentukan biaya penyusutan. Rumusnya adalah  $(\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa}) / \text{umur ekonomis}$ . Selain itu, sebagai bagian dari biaya operasional, jumlah biaya penyusutan akan dilaporkan dalam laporan kegiatan.

Diharapkan pembaruan daftar inventaris aset tetap yang disajikan dalam file excel akan dilakukan secara kontinyu sehingga informasi aset tetap dan beban depresiasi yang disajikan di Neraca dan laporan aktvita akurat dan transparan.





## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta, mengucapkan terima kasih kepada Romo L. Tata Priyana, Pr sebagai Romo Paroki dan seluruh Pengurus Dewan paroki Paroki Santo Aloysius Gonzaga Mlati, Sleman, Yogyakarta yang telah memfasilitasi sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bisa berjalan dengan baik dan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agyei-mensah, B. K. (2016). Internal control information disclosure and corporate governance: evidence from an emerging market. *Corporate Governance*, 16(1), 79–95.
- Association of Certified Fraud Examiner. (2016). *Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse*. <https://www.acfe.com/rtn2016/docs/2016-report-to-the-nations.pdf>.
- Agyei-mensah, B. K. (2016). Internal control information disclosure and corporate governance: evidence from an emerging market. *Corporate Governance*, 16(1), 79–95.
- Association of Certified Fraud Examiner. (2016). *Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse*. <https://www.acfe.com/rtn2016/docs/2016-report-to-the-nations.pdf>.
- Halla, M., & O'Dwyer, B. (2017). Accounting, nongovernmental organizations and civil society: The importance of nonprofit organizations to understanding accounting, organizations and society. *Accounting, Organizations and Society*, 63, 1–5.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Standar Akuntansi Keuangan No.45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2017). *PSAK 16(Revisi 2015): Aset Tetap*. IAI.
- Karunia, Yosafat. E. D. (2021). Misa Lingkungan Yang Berdaya Ubah bagi Persaudaraan Umat Beriman Menurut Kevin W. Irwin dan Paus Paulus Yohanes II (Studi kasus di Paroki Santo Aloysius Gonzaga Mlati (Keuskupan Agung Semarang). *Media Jurnal Filsafat Dan Theologi*, 2(2).
- Mahsun, M., Firma Sulistiyowati, & Heribertus Andre Purwanugraha. (2013). *Akuntansi Sektor Publik*. BPFE.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial* (2nd ed.). Salemba Humanika.
- Riggs, & Ingram. (2012). *Fraud in the Non-Profit Organizations: Schemes & Strategies*.
- Rumambi, H., & Alouw, S. (2019). Penyusunan Laporan Keuangan Gereja Berbasis Aplikasi Laporan Keuangan Paroki. *Paulus Journal of Society Engagement (PJSE)*, 1(1).
- Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. BPFE.

